

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini persaingan di dunia bisnis semakin tinggi dan hanya perusahaan dengan kinerja baik yang akan bertahan. Untuk mendukung keberlangsungan kehidupan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin tinggi di perlukan penanganan dan pengelolaan yang baik dan teratur. Pada umumnya semua perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba bersih. Ketika perusahaan tidak bisa memenuhi tujuannya yaitu memperoleh laba bersih yang terus menerus (*going concern*). Setiap perusahaan pasti ingin memiliki nilai laba bersih yang tinggi. karena laba bersih perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, semakin tinggi laba bersih semakin tinggi nilai keberhasilan suatu perusahaan. Laba bagi perusahaan akan menjadi salah satu indikator untuk mencapai keberhasilan di mana peningkatan laba perusahaan dapat diketahui dengan melihat tingkat penjualan produk di pasar (Adelia, 2021).

Perusahaan juga dapat menggunakan laba sebagai gambaran mengenai kinerja yang dicapai. Laba merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, karena keberhasilan suatu perusahaan biasanya diukur dari besarnya laba yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dengan mengelola aktivitas bisnisnya secara efektif, efisien, dan ekonomis jika

ingin bersaing dan memperoleh laba, sebab laba berperan sangat penting bagi keberadaan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang (Adelia, 2021).

Untuk mencapai laba bersih, perusahaan tidak terlepas dari biaya yang ada karena biaya merupakan pengorbanan perusahaan untuk mencapai pendapatan. Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya keuntungan (laba) yang diperoleh. Berdasarkan fungsi biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya merupakan faktor penting yang perlu di pertimbangkan saat menentukan harga jual suatu produk atau jasa. Biaya juga dapat di kelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya operasional yang dapat di artikan sebagai komponen penting.

Biaya produksi adalah biaya yang timbul dari proses produksi perusahaan. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik menyebabkan turunnya pendapatan yang diterima. Biaya produksi menjadi penentu harga jual dari suatu produk atau jasa, yang mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh sayyida (2014) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan, semakin tinggi biaya produksi maka semakin rendah laba perusahaan tersebut (sayyida, 2014). Sementara itu mulyana (2018) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan (Antono et al., 2021).

Biaya produksi dibagi menjadi tiga kelompok yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Tentunya kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan produksi perusahaan harus memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, karena berkaitan dengan biaya

operasional perusahaan. Tujuan dari biaya operasional perusahaan adalah untuk mengelola sumber daya perusahaan agar aktivitas-aktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Menurut Jusuf (2014), biaya operasional atau biaya usaha (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari (Sari & Munandar, 2022).

Biaya operasi adalah biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dengan aktivitas perusahaan, maka penentuan biaya operasi tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas-aktivitas perusahaan. Semakin tinggi aktivitas operasi, semakin tinggi juga biaya operasi. Jika perusahaan berhasil mengurangi atau meminimalkan biaya produksi dan biaya operasi, laba bersih meningkat. Di sisi lain jika biaya produksi dan biaya operasional meningkat hal ini tentu akan berdampak lebih kecil terhadap laba bersih. Ada tiga faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi (Robi, 2020).

Berdasarkan banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba dalam perencanaan realisasinya, perusahaan harus menekan biaya produksi ataupun biaya operasional serendah mungkin agar dapat meminimalisir pengeluaran yang terjadi, dan meningkatkan volume penjualan. Volume penjualan adalah total keseluruhan unit yang terjual dari suatu produk atau jasa yang dihitung dan ditetapkan dalam satu periode. Jika volume penjualan perusahaan meningkat secara otomatis laba perusahaan juga akan meningkat. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Memaksimalkan volume penjualan adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu

perusahaan. Volume penjualan tidak dipisahkan secara tunai ataupun kredit akan tetapi di kalkulasikan secara keseluruhan dari total yang di capai dalam satu periode. Jika volume penjualan dalam suatu perusahaan mengalami peningkatan dan biaya distribusi mengalami penurunan maka keuntungan perusahaan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya jika volume penjualan mengalami penurunan maka keuntungan perusahaan juga mengalami penurunan. volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan (Yuda & Sanjaya, 2020)

Berikut adalah data mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu biaya produksi, biaya operasional, volume penjualan, dan laba bersih yang diambil dari data yang terlampir pada perusahaan PT. Permata Logistics & Supply.

Tabel 1. 1 Data Perusahaan

	Biaya Produksi	Biaya operasional	Volume Penjualan	Laba bersih
Tahun 2022				
Januari	375.570.200	44.225.520	745.222.448	226.755.398
Februari	236.294.757	31.355.240	488.192.800	154.866.973
Maret	341.149.434	43.520.955	752.396.244	245.866.434
April	390.002.700	45.385.150	732.167.924	220.338.776
Mei	306.383.000	44.370.655	550.743.500	172.013.653
Juni	395.212.381	47.989.945	788.212.420	275.944.998
Juli	315.409.500	41.200.803	624.656.000	209.731.955
Agustus	288.164.100	36.172.032	550.738.366	178.570.507
September	291.131.000	38.583.700	646.559.000	228.501.150
Oktober	310.658.500	42.380.200	597.542.500	212.102.500
November	266.916.000	34.568.669	745.797.620	186.989.924
Desember	236.345.500	32.203.022	387.275.000	83.088.328
	Biaya Produksi	Biaya operasional	Volume Penjualan	Laba bersih
Tahun 2021				
Januari	116.904.003	26.750.430	249.012.503	105.578.300

	Biaya Produksi	Biaya operasional	Volume Penjualan	Laba bersih
Februari	131.266.068	28.208.032	250.844.000	100.814.052
Maret	172.956.199	27.905.650	378.859.000	120.734.801
April	196.512.624	29.650.250	326.579.000	116.901.976
Mei	211.543.000	32.450.800	302.580.000	123.506.700
Juni	243.794.000	35.233.876	409.198.000	153.385.240
Juli	271.875.000	38.526.300	513.368.000	196.041.140
Agustus	225.347.000	33.260.720	457.850.000	174.087.500
September	289.382.818	37.250.473	526.764.000	181.086.302
Oktober	276.785.500	36.980.700	514.313.400	202.980.080
November	329.188.906	43.055.290	658.841.000	194.667.044
Desember	343.660.764	45.750.200	662.383.000	221.634.765
	Biaya Produksi	Biaya operasional	Volume Penjualan	Laba bersih
Tahun 2020				
Januari	173.211.180	28.757.155	368.789.150	140.909.494
Februari	254.366.904	36.445.085	406.711.550	147.216.075
Maret	308.678.551	41.524.820	629.467.000	218.613.847
April	190.785.800	30.154.250	392.229.245	150.957.505
Mei	98.625.000	23.730.250	225.379.000	111.954.520
Juni	103.931.000	24.118.290	239.537.000	98.958.010
Juli	138.979.500	24.721.920	279.447.675	106.368.255
Agustus	192.681.629	30.842.254	358.625.000	139.368.371
September	225.449.000	34.265.120	416.208.550	152.406.505
Oktober	183.734.869	29.780.901	324.875.500	125.362.141
November	190.149.232	30.008.290	474.307.688	121.696.156
Desember	185.570.299	29.980.125	454.795.000	174.081.901

Sumber : Data PT. Permata Logistics & Supply.

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa angka yang terdapat dalam variabel biaya produksi mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan) pada data yang telah di uraikan. Pada tahun 2022 bulan juni biaya produksi Rp 395.212.381 laba bersih Rp 275.944.998 dan pada tahun 2022 bulan desember biaya produksi Rp 236.345.500 laba bersih Rp 83.088.328 ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan jika biaya mengalami peningkatan maka laba bersih akan mengalami penurunan tetapi data di atas tidak sesuai dengan teori. pada variabel biaya

operasional mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan) setiap bulan pada data yang telah di uraikan. Dari hasil penelitian (Syafi'i, 2018) apabila perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan maka laba bersih perusahaan akan ikut meningkat, pada tahun 2020 bulan mei volume penjualan Rp 225.379.000 dengan laba bersih Rp 111.954.520 dan pada tahun 2022 bulan desember volume penjualan 387.275.000 dengan laba bersih Rp 83.088.328.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut biaya produksi mengalami fluktuasi pada beberapa tahun, perusahaan mengalami peningkatan biaya produksi disertai dengan laba bersih yang juga meningkat, berdasarkan peneliti sebelumnya oleh sayyida (2014) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap perusahaan, semakin tinggi biaya produksi maka semakin rendah laba perusahaan tersebut. Sementara itu mulyana (2018) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan (Antono et al., 2021). Biaya operasional mengalami fluktuasi yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Volume penjualan mengalami peningkatan tetapi laba bersih menurun. Pada hasil penelitian (Syafi'i, 2018) apabila perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan maka laba bersih perusahaan akan ikut meningkat. Adapun hasil penelitian (Purwanto, 2021) volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Volume Penjualan Terhadap Laba bersih Perusahaan PT. Permata Logistics & Supply”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi mengalami fluktuasi pada beberapa tahun
2. Perusahaan mengalami peningkatan biaya produksi dan laba bersih juga meningkat
3. Biaya operasional mengalami fluktuasi
4. Volume penjualan mengalami peningkatan tetapi laba bersih menurun

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini hanya dengan hal-hal yang berkaitan dengan laba bersih, biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan. Batasan masalah ini dilakukan agar penelitian tidak menyimpang dan ruang lingkup yang di bahas lebih fokus sehingga menghasilkan penelitian yang bermanfaat.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Permata Logistics & Supply.
2. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Permata Logistics & Supply.

3. Bagaimana pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Permata Logistics & Supply.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Permata Logistics & Supply.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Permata Logistics & Supply.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Permata Logistics & Supply.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai judul yang telah disampaikan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dalam melihat biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan sehingga dapat meningkatkan laba bersih.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait judul yang telah disampaikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Laba Bersih

2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Kasmir (2011:303) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, menyatakan bahwa : “Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”. (Fathony & Wulandari, 2020)

Menurut Hery (2013:46) yang dimaksud dengan laba bersih adalah “Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diiktisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu”. (Fitrihartini S, 2014)

Menurut Budi Rahardjo (2007:83) mengemukakan bahwa laba bersih adalah sebagai berikut: “laba sesudah pajak penghasilan atau laba bersih diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan”. (Syafi’i, 2018)

2.1.1.2 Tujuan Laba Bersih

Menurut (Kasmir, 2011) “Laba atau keuntungan salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya”. (Sari & Munandar, 2022)

2.1.1.3 Jenis-Jenis Laba

Menurut Soemarso (2004:74) dalam (Januarsah et al., 2019), terdapat empat jenis laba yang dapat kita ketahui, yaitu:

1. Laba bersih, yaitu selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
2. Laba kotor, yaitu selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
3. Laba usaha, yaitu jumlah akumulasi laba bersih dari beban usaha atau laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.
4. Laba ditahan, yaitu jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi (Fathony & Wulandari, 2020).

Menurut Budi Rahardjo (2000:33) dalam (Fitrihartini S, 2014) Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan.

Dua faktor yang mempengaruhi laba yaitu (1) pendapatan dan (2) biaya. (Syafi'i, 2018)

2.1.1.5 Pengukuran Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2000:25) dalam (Fitrihartini S, 2014) rumus untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Pnghasilan}$$

2.1.2 Biaya Produksi

2.1.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2009:14) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, mendefinisikan biaya produksi sebagai berikut: “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. (Fathony & Wulandari, 2020)

Sedangkan menurut (Bustami, Bastian, 2009) dalam (Panjaitan & Sriwiyanti, 2019) “biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*”.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut (Bustami, Bastian,2009) dalam (Panjaitan & Sriwiyanti, 2019) Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*.

Menurut Mulyadi (2018:275) “biaya bahan baku merupakan biaya yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi”. Menurut Sujarweni (2015:45) “Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan”. Menurut Mulyadi (2018:194) adalah biaya *overhead* pabrik adalah “biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. (Indrawan & Aqidhah, 2022)

2.1.2.3 Jenis-Jenis Biaya Produksi

Menurut Haryanto (2016) dalam (Adelia, 2021), biaya produksi secara lebih luas dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi :

1. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dalam kurun waktu tertentu jumlahnya tetap dan tidak berubah. Biaya ini tidak tergantung dari banyak sedikitnya barang atau output yang dihasilkan. Misalnya biaya gaji pegawai tetap, manajer, sewa tanah, penyusutan mesin, bunga pinjaman bank. Biaya tetap ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Biaya tetap total (*total fixed cost*), merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam jumlah tetap dalam jangka waktu tertentu.
- b. Biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*), merupakan biaya tetap yang dibebankan pada setiap satuan output yang dihasilkan.

2. Biaya Variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel merupakan pengeluaran yang jumlahnya tidak tetap atau berubah-ubah sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Dalam hal ini, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula biaya variabelnya. Misalnya biaya bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar, dan upah tenaga kerja langsung. Biaya variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- Biaya overhead pabrik variabel xx

- Harga pokok produksi xx

2. Metode variable costing

- Biaya bahan baku xx

- Biaya tenaga kerja langsung xx

- Biaya overhead pabrik variabel xx

- Harga pokok produksi xx

Menurut Astuty (2014:52) dalam (Januarsah et al., 2019), metode penentuan biaya produksi yaitu metode full costing dan metode direct costing.

1. Metode *full costing / adsorption* adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa, dimana unsur-unsurnya adalah biaya bahan langsung, upah langsung, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel.

2. Metode *direct costing* merupakan cara penentuan harga pokok produksi yang membebaskan biaya produksi yang berubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Unsur-unsurnya adalah biaya bahan langsung, upah langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

2.1.2.5 Pengukuran Biaya Produksi

Rumusan dari biaya produksi yang dikemukakan oleh Mulyadi (2014:40) dalam (Syafi'i, 2018) adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Biaya Produksi	xxx

Gambar 2.1 Pengukuran Biaya Produksi

2.1.3 Biaya Operasional

2.1.3.1 Pengertian Biaya Operasional

Menurut Rudianto (2009) dalam (Fathony & Wulandari, 2020) mendefinisikan biaya operasional sebagai berikut: “Biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi yang dilakukan perusahaan”.

Menurut Bustami dan nurlaela (2013) dalam (Fathony & Wulandari, 2020) mendefinisikan biaya operasional sebagai berikut: “Biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya admistrasi dan umum”.

Menurut Margaretha (2007:24) dalam (Syafi’i, 2018) mengemukakan mengenai biaya operasional adalah sebagai berikut: “Biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum”.

2.1.3.2 Tujuan Biaya Operasional

Menurut Assauri dalam (Zandra, 2016) tujuan dari biaya operasi adalah (a) mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran

(*output*), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif; (b) untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Operasional

Menurut Jusuf dalam (Adelia, 2021), faktor yang mempengaruhi biaya operasional adalah :

1. Tenaga administrasi yang terlalu banyak sehingga biaya gaji tinggi sekali.
2. Alat tulis kantor yang terlalu boros.
3. Volume penjualan perusahaan.
4. Biaya tetap seperti; gaji staf administrasi, biaya penyusutan gedung kantor dan lain-lain.

2.1.3.4 Klasifikasi Biaya Operasional

Menurut Jusuf (2014) dalam (Adelia, 2021), biaya operasional digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya umum. Adapun jenis-jenis dari masing-masing biaya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya Penjualan

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan penjualan produk.

Termasuk dalam kelompok biaya penjualan adalah :

1. Gaji karyawan penjualan.
2. Biaya pemeliharaan bagian penjualan
3. Biaya perbaikan biaya penjualan.

4. Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan.
5. Biaya penyusutan gedung bagian penjualan.
6. Biaya listrik bagian penjualan.
7. Biaya telepon bagian penjualan
8. Biaya asuransi bagian penjualan.
9. Biaya perlengkapan bagian penjualan.
10. Biaya iklan.
11. Biaya lain-lain.

2. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk.

Termasuk dalam kelompok biaya administrasi dan umum adalah :

1. Gaji karyawan kantor.
2. Biaya pemeliharaan kantor.
3. Biaya perbaikan kantor.
4. Biaya penyusutan peralatan kantor.
5. Biaya penyusutan gedung kantor.
6. Biaya listrik kantor.
7. Biaya telepon kantor.
8. Biaya asuransi kantor.
9. Biaya perlengkapan kantor.
10. Biaya lain-lain.

2.1.3.5 Pengukuran Biaya Operasional

Menurut margaretha (2007:24) dalam (Fitrihartini S, 2014) untuk mengetahui biaya operasional adalah sebagai berikut :

Biaya Operasional = Biaya Penjualan/Pemasaran + Biaya Adinistrasi Umum

Menurut Menurut Ony etc all (2012:13) dalam (Fitrihartini S, 2014) Biaya Operasional memiliki 2 indikator yaitu:

1. “Biaya Pemasaran/Penjualan: Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran/penjualan produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian – bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sample).
2. Biaya Administrasi Umum: Merupakan biaya – biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, Personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi dan biaya Fotokopy”.

2.1.4 Volume Penjualan

2.1.4.1 Pengertian Volume Penjualan

Pengertian volume penjualan menurut John Downes dan Jordan Elliot Goodman yang diterjemahkan oleh Susanto Budidharmo (2000:646) dalam (Fitrihartini S, 2014), yaitu: “Volume penjualan adalah total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu”.

Menurut Daryanto (2011:187) dalam (Syafi'i, 2018) mengemukakan pendapatnya mengenai volume penjualan sebagai berikut : “volume penjualan

ialah ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual”.

Menurut Daryono volume penjualan adalah sebagai ukuran banyak atau besarnya jumlah barang atau jasa yang berhasil dijual oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Freddy volume penjualan adalah pencapaian yang menandakan naik atau turunnya penjualan berdasarkan banyaknya jumlah unit atau volume barang yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. (Putri & Suzan, 2021)

2.1.4.2 Pengukuran Volume Penjualan

Rumus dari volume penjualan yang dikemukakan Daryanto (2011:178) dalam (Syafi'i, 2018) sebagai berikut:

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Total Penjualan}$$

Untuk mencari total penjualan dalam (Fitrihartini S, 2014) berikut ini adalah rumusnya :

$$\text{Total Penjualan} = \text{Harga Jual per unit} \times \text{total unit yang dijual}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Syafi'I (2018)	Pengaruh volume penjualan, biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.	Laba bersih (Y) Volume Penjualan (X1) Biaya produksi (X2) Biaya operasional (X3)	Volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, dan nilai penjualan dan biaya

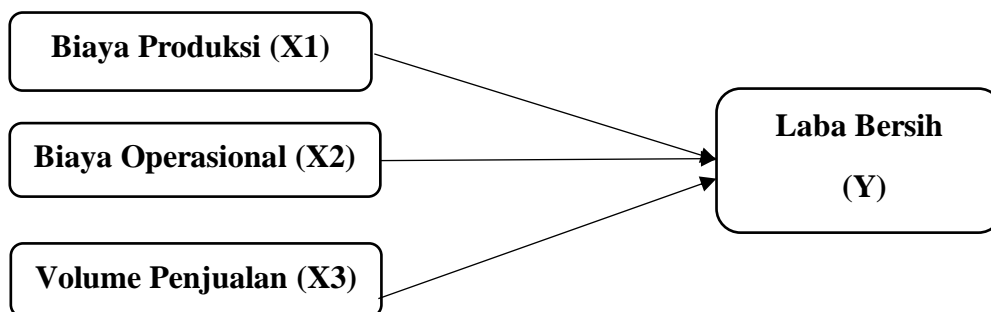
				produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih.
2	L. Putri dan L.Suzan (2021)	Pengaruh biaya operasional, biaya produksi, dan volume penjualan terhadap laba bersih	Laba bersih (Y) biaya operasional (X1) biaya produksi (X2) volume penjualan (X3)	Biaya operasional, biaya produksi dan volume penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial biaya operasional dan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.
3	Fanthony dan Y. Wulandari (2020)	Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII	Laba bersih (Y) biaya produksi (X1) biaya operasional (X2)	Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
4	Fitrihartini (2021)	Pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih	Laba bersih (Y) volume penjualan (X1) Biaya operasional (X2)	Secara parsial volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
5	Robi (2020)	Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih	Laba bersih (Y) Biaya produksi (X1) Biaya Operasional (X2)	Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Artinya semakin tinggi biaya produksi dan biaya

				operasional makan semakin tinggi laba bersih perusahaan.
--	--	--	--	--

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Riduwan (2009:25) kerangka berfikir adalah “Dasar pemikiran dari penelitian yang disintetiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian. Kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian . uraian dalam kerangka pikir ini menjelaskan antar variabel”. Dan menurut Muhammad (2009:75) “Kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis”. (Fathony & Wulandari, 2020)

Maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2007:84) dalam (Sasongko et al., 2022) bahwa “Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut

merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian”.

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut :

H1 = Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih

H2 = Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih

H3 = Volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih